

**ANALISIS *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS
TERHADAP HARGA SAHAM YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh
Elviana
180810009

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2022**

**ANALISIS *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS
TERHADAP HARGA SAHAM YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh
Elviana
180810009**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2022**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Elviana
NPM : 180810009
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

ANALISIS *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 15 Januari 2022


Elviana
180810009

**ANALISIS *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS
TERHADAP HARGA SAHAM YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Elviana
180810009**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 15 Januari 2022



**Vargo Christian L. Tobing, S.E., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Dalam penelitian ini memiliki tujuan agar mengetahui analisis *leverage* dan profitabilitas terhadap harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana populasi dalam penelitian ini sebanyak 26 perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* selain itu sampel dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu data sekunder dari laporan keuangan. Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data yang diperoleh dari laporan tahunan 2016-2020 yang didapatkan situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif seperti contohnya yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis (uji t dan uji f) dan uji determinasi (R^2). Dalam penelitian kali ini untuk uji t menunjukkan bahwa rasio) rasio *leverage (debt to equity rasio)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan untuk rasio Profitabilitas (*return on equity*) secara partial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Untuk hasil uji f menunjukkan bahwa rasio *leverage (debt to equity rasio)* dan profitabilitas (*return on equity*) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Terakhir pada uji koefisien determinasi memperoleh persentase variabel independen terhadap variabel dependen yaitu 3,1% dan 96,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Kata Kunci: *Leverage, Profitabilitas, Harga Saham*

ABSTRACT

This study aims to determine the analysis of leverage and profitability on stock prices listed on the Indonesia Stock Exchange. Where the population in this study were 26 companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample collection technique used in this study was purposive sampling. In addition, the sample in this study was 7 companies. The data used in this study is secondary data from financial statements. In this study, the data used are data obtained from the 2016-2020 annual report obtained from the official IDX website, namely www.idx.co.id The research method used is quantitative methods such as descriptive statistical analysis, classical assumption test, linear regression analysis. multiple tests, hypothesis testing (t test and f test) and determination test (R²). In this study, the t-test showed that the leverage ratio (debt to equity ratio) partially had no significant effect on stock prices and the profitability ratio (return on equity) partially had no significant effect on stock prices. The f test results show that the leverage ratio (debt to equity ratio) and profitability (return on equity) simultaneously have no significant effect on stock prices. Finally, the coefficient of determination test obtained the percentage of the independent variable on the dependent variable, namely 3,1% and 96.9% influenced by other factors.

Keywords: Leverage, Profitability, Stock Price

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (SI) pada program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam,

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa laporan proposal ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Humaniora Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Prodi Studi (Kaprodi) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Bapak Vargo Christian L. Tobing. S.E., M.Ak. selaku pembimbing skripsi pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
5. Dosen dan Staff di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam, khususnya Program Studi Akuntansi yang telah banyak membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Kedua orang tua dan semua saudara-saudara penulis atas dukungan baik moril maupun material serta doa yang selalu menyertai penulis.
7. Seluruh temen-temen seperjuangan terutama mahasiswa jurusan akuntansi yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama masa perkuliahan serta dalam masa penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang bersangkutan dalam membantu penulis, semoga Tuhan memberkati, Amin.

Batam, 15 Januari 2022



Elviana

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR RUMUS	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3. Batasan Masalah	8
1.4. Rumusan Masalah.....	8
1.5. Tujuan Penelitian	9
1.6.2 Aspek Praktis	10
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Kajian Teori	11
2.1.1 Leverage.....	11
2.1.1.1 Pengertian	11
2.1.1.3 Tujuan Rasio Leverage	13
2.1.1.4 Manfaat Rasio Leverage	13
2.1.1.5 Jenis-Jenis Rasio Leverage	14
2.1.2 Profitabilitas.....	20
2.1.2.1 Pengertian	20
2.1.2.2 Tujuan Profitabilitas.....	22
2.1.2.3 Manfaat Profitabilitas.....	22
2.1.2.4 Jenis-Jenis Profitabilitas.....	22
2.1.3 Harga Saham.....	25
2.1.3.1 Pengertian	25
2.1.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham	27
2.2. Penelitian Terdahulu	28
2.3. Kerangka Pemikiran.....	33
2.4. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Desain Penelitian	35
3.2 Operasional Variabel	35
3.2.1.2 Profitabilitas (ROE)	37
3.2.2. Variabel Dependen.....	38
3.2.2.1 Harga Saham.....	38
3.3. Populasi dan Sampel.....	38
3.3.1 Populasi.....	38

3.3.2	Sampel.....	40
3.4.	Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	42
3.5.2.2	Uji Multikolinearitas	43
3.5.2.3	Uji Heteroskedastitas	43
3.5.2.4	Uji Autokorelasi.....	44
3.5.3	Analisis Linier Berganda	44
3.5.4	Teknik pengumpulan hipotesis	45
3.5.4.1	Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	45
3.5.4.2	Uji T	46
3.5.4.3.	Uji F	46
3.6	Lokasi Dan Jadwal Penelitian	48
3.6.1	Lokasi Penelitian.....	48
3.6.2	Jadwal Penelitian	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian	49
4.1.1	Analisis Deskriptif	49
4.1.2	Uji Asumsi Klasik.....	51
4.1.2.1	Uji Normalitas.....	51
4.1.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	54
4.1.3	Analisis Regresi Linier Berganda	55
4.1.4	Koefisien Determinasi (R^2).....	57
4.2.1	Pengaruh <i>Debt to Equity Rasio</i> (DER) Terhadap Harga Saham.....	60
4.2.3	Pengaruh <i>Debt to Equity Rasio</i> (DER) dan <i>Return on Equity</i> (ROE) Terhadap Harga Saham.....	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan	62
5.2	Saran	63
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		
Lampiran 1. Pendukung Penelitian		
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup		
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian		

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	34
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas pada Histrogram	51
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas pada Normal P-Plot	52

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. 1 Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran.....	6
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 3. 1 Daftar perusahaan yang dijadikan populasi.....	39
Tabel 3. 2 Sampel.....	41
Tabel 3. 3 Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi	44
Tabel 3. 4 Jadwal Penelitian	48
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	50
Tabel 4. 2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	53
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas	54
Tabel 4. 4 Hasil Uji Glejser	54
Tabel 4. 5 Hasil Uji Durbin-Watson	55
Tabel 4. 6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	56
Tabel 4. 7 Hasil Koefisien Determinasi R^2	57
Tabel 4. 8 Uji t (Parsial)	58
Tabel 4. 9 Hasil Uji F	59

DAFTAR RUMUS

Halaman

Rumus 2. 1 <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	15
Rumus 2. 2 <i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>	16
Rumus 2. 3 <i>Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)</i>	17
Rumus 2. 4 <i>TAD Coverage</i>	17
Rumus 2.5 <i>Current Liabilities to Net Worth</i>	18
Rumus 2. 6 <i>Times Interest Earned</i>	19
Rumus 2. 7 <i>Fixed Charge Coverage</i>	20
Rumus 2. 8 <i>Return on Equity (ROE)</i>	23
Rumus 2. 9 <i>Return on Asset (ROA)</i>	24
Rumus 2. 10 <i>Gross Profit Margin</i>	24
Rumus 2. 11 <i>Net Profit Margin (NPM)</i>	25
Rumus 2. 12 <i>Earning Per Share (EPS)</i>	25
Rumus 3. 1 <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	37
Rumus 3. 2 <i>Return on Equity (ROE)</i>	38
Rumus 3. 3 <i>Analisis linier berganda</i>	44
Rumus 3. 4 <i>Koefisien Determinasi</i>	45
Rumus 3. 5 <i>Uji T</i>	46
Rumus 3. 6 <i>Uji F</i>	47
Rumus 4. 1 <i>Regresi Linier Berganda</i>	56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obligasi, saham, reksa dana, dan instrumen keuangan jangka panjang lainnya, serta instrumen lainnya, dipertukarkan di pasar modal. Pasar modal berfungsi sebagai sumber uang untuk bisnis dan pemerintah, serta platform untuk investasi. Dalam perkembangan perekonomian nasional, pasar modal memegang peranan penting. Asal muasal kinerja perusahaan menentukan pertumbuhan pasar modal. Kepemimpinan yang efektif memerlukan koordinasi permodalan, sumber daya manusia, dan relevansi pengembangan sistem dan dukungan teknis dalam pengembangan pasar modal. (Agustina & Suhermin, 2018).

Banyak investor memilih saham sebagai sarana investasi karena dapat memberikan margin laba yang menggiurkan dalam bentuk deviden atau *capital gain*. Nilai perusahaan yang baik menurut investor direpresentasikan dalam nilai saham yang tinggi dimana sering tumbuh dari satu period eke periode selanjutnya. Harga saham mewakili nilai perusahaan. Investor akan tertarik dengan saham perusahaan jika memberikan hasil yang terbaik. Rekening keuangan yang dikeluarkan oleh korporasi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mencapai hasil yang baik. (Nurlia & Juwari, 2021).

Menurut pendapat (Anisya & Yuniati, 2021) Hal ini disebabkan karena permintaan dan penawaran pasar modal terhadap saham. *Stock price* diartikan sebagai harga yang berlaku pada bursa efek dalam periode terbatas dimana dipengaruhi pada pemain pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran

saham terkait dengan pasar modal. Pasar saham menggunakan berbagai harga pada waktu yang berbeda dimana dipengaruhi oleh pemain pasar selanjutnya ditentukan pada permintaan beserta penawaran saham dalam pasar modal.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan memungkinkannya untuk mengkomunikasikan informasi tentang keadaannya saat ini dengan publik. Informasi ini mungkin berharga bagi calon investor saat mereka memeriksa opsi investasi yang akan menghasilkan pengembalian. Tolak ukur untuk mengukur kinerja keuangan berasal dari pemeriksaan keadaan perusahaan, khususnya di bidang keuangan, salah satunya adalah analisis dasar status *financial* bisnis dimana dapat dinilai menggunakan analisis rasio keuangan (Febrianti & Dr. Drs Palti Maruli Tua Sitorus, 2020). Maka dari itu, penulis bertujuan untuk menentukan pengaruh antara rasio *debt on equity ratio* (DER) dan *return on equity* (ROE) dalam Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran terhadap harga sahamnya.

Menurut analisa (Agustina & Suhermin, 2018) Ada berbagai jenis rasio keuangan yang masing-masing dengan seperangkat aturannya sendiri yaitu likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan aktivitas. Berbagai divisi ini memiliki berbagai tujuan, seperti menentukan daya kinerja perusahaan dalam mencukupi biaya jangka pendek dengan menentukan tingkat likuiditas. Rasio lancar digunakan dalam penelitian ini sebagai ukuran likuiditas. Besarnya *leverage* menunjukkan seberapa besar pendanaan suatu perusahaan berasal dari hutang. Dengan mengevaluasi laba yang diperoleh selama periode tertentu, tingkat profitabilitas berguna agar menghitung ukuran perusahaan. Tingkat aktivitas digunakan agar mengetahui aktivitas perusahaan dalam mengeksploitasi asetnya. *debt to equity*

ratio (DER) yakni bagian *leverage* dimana dipakai pada penelitian ini. Tujuan penggunaan rasio ini supaya peneliti berharap dapat mengetahui ukuran aset perusahaan yang dibebani dengan utang, serta seberapa besar modal sendiri perusahaan yang digunakan sebagai jaminan hutang sedangkan tingkat profitabilitas memakai rasio *return on equity* (ROE), alasan penelitian menggunakan variabel tersebut dikarenakan untuk menilai ataupun menganalisa kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari investasi pemegang saham.

Menurut (Khasanah, 2021) karena *leverage* dapat digunakan oleh perusahaan untuk menumbuhkan modal perusahaan guna menghasilkan laba, *leverage* merupakan salah satu elemen terpenting yang menentukan profitabilitas. Semakin rendah derajat *leverage* maka semakin besar nilai profitabilitas yang diperoleh. Ungkapan rasio solvabilitas juga digunakan untuk menggambarkan rasio *leverage*, yaitu rasio keuangan menilai kompetensi perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban ataupun hutang jangka panjang. Kewajiban atau hutang dimana berjangka pada periode melebihi satu periode disebut hutang jangka panjang.

Debt to equity ratio (DER) menaksirkan prespektif internal keuangan perusahaan menggunakan cara mengukur rasio hutang terhadap modal dimana mempunyai pengaruh terhadap harga saham ialah perusahaan bisa mengukur kemampuan pada menutupi hutang baik dalam jangka waktu yang pendek serta panjang dengan menggunakan dana dari perusahaan sendiri. Karena korporasi tidak efisien dalam mengelola pemanfaatan pinjaman jangka panjang untuk investasi maka pengaruhnya terhadap harga saham menjadi minimal. Dana untuk menutupi

sebagian utang tersebut berasal dari bank itu sendiri berdasarkan kriteria untuk menentukan kemampuan menutupi utang baik jangka panjang maupun jangka pendek. Pengertian dampak rendah terhadap harga saham artinya bila perusahaan memiliki hutang maka perusahaan harus membayar hutang serta bunga hutang itu, korporasi yang baik harus menghindari pengambilan utang karena perkara akan menambah kinerja perusahaan dan menarik investor, supaya harga saham menjadi lebih tinggi. Lebih lanjut, penelitian sebelumnya menemukan kesimpulan dengan variabel *debt to equity ratio* (DER) sebagian berpengaruh nol terhadap harga saham, dimana menyiratkan bahwa variabel tersebut tidak bisa digunakan pada variabel harga saham, pinjaman uang pada suatu perusahaan, atau sebagai acuan bagi investor dalam bisnis yang dioperasikan perusahaan. (Pratama, 2021).

Return on equity (ROE) yaitu rasio persentase menilai ukuran dalam suatu perusahaan bisa menentukan labanya pada modal sendiri, kemudian diakuisisi oleh investor. Selain pengertian diatas apabila penilaian *return on equity* (ROE) lebih tinggi akan mengakibatkan perusahaan dikatakan menguntungkan. Tingkatan keuntungan dari laba bersih dari penjualan yang sesuai dengan tujuan perusahaan, serta operasi perusahaan yang diperoleh sepanjang periode memakai keseluruhan aktiva, dan ukuran hutang diperoleh perusahaan, merupakan faktor-faktor dimana mempengaruhi *return on equity* (ROE). Semakin besar angka *return on equity* (ROE), maka semakin banyak pemain saham berminat menanamkan modalnya pada perusahaan. oleh dikarenakan itu, performa perusahaan akan semakin membaik, dan harga saham pun pasti naik. Selanjutnya, peneliti menemukan bahwa

return on equity (ROE) berpengaruh cukup besar oleh harga saham dalam penelitian ini (Anggraeni et al., 2021).

Menurut (Nurlia & Juwari, 2021) Rasio ROE adalah metrik yang mengukur kinerja perusahaan agar menciptakan *interest after tax* dan modal. Rasio tersebut sangat berguna terhadap pemain saham agar menilai efektivitas maupun efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola uang mereka sendiri. Persentase ini meningkat, menunjukkan bahwa manajemen perusahaan lebih banyak menggunakan uang mereka sendiri untuk bekerja. Dalam peningkatan tingkat pengembalian, maka akan mampu perusahaan tersebut. Ada juga peningkatan tingkat pengembalian modal atas ekuitas, maka akan kuat posisi investor dan akan meningkat kemungkinan ekuitas agar menghasilkan laba ataupun keuntungan pada investor untuk menaikkan harga saham (ROE). Dari penelitian sebelumnya, pengaruh *return on equity* (X2) dengan harga saham (Y) berpengaruh signifikan, dimana nilai koefisien regresi sebesar 72,758. Selanjutnya *return on equity* (ROE) naik mengakibatkan harga saham meningkat. Dimana kasus ini dipengaruhi oleh fakta bahwa *return* uang yang tinggi dapat mengakibatkan tingginya kepercayaan investor dan mendorong mereka agar berfokus di investasi. Semakin banyak keuntungan yang diperoleh perusahaan, semakin besar efek psikologis positif yang akan terjadi di pasar. Ini menunjukkan efisiensi.

Berikut asdanya data harga saham yang berdasarkan objek penelitian penulis dimana membahas harga saham yang ada di perusahaan sub sektor perdagangan eceran dengan batasan periode 2016-2020, demikian ilustrasi tabel dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 1. 1 Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Harga Saham				
			2016	2017	2018	2019	2020
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	835	1.155	1.490	1.495	1.715
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	625	610	935	880	800
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.	525	454	545	450	386
4	DNET	Indoritel Makmur Internasional Tbk.	1.100	2.250	3.290	3.070	3.500
5	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	600	735	2.200	1.795	2.200
6	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	810	1.050	1.070	1.150	1.925
7	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	530	330	314	334	436

Sumber: (Indopremier, 2021)

Berdasarkan tabel di atas, nilai saham perusahaan sub sektor perdagangan eceran mengalami perubahan pada berbagai jenis perusahaan, ada yang naik setiap tahun dan ada pula yang menurun setiap tahun. Akibatnya, meskipun tidak semua perusahaan dapat dikatakan bahwa ada pengaruh pada banyak variabel seperti variabel *return on equity* (ROE) dan *debt to equity* (DER). Temuan ini dapat dikaitkan dengan penurunan besar dalam *return on equity* (ROE) dan peningkatan *return on equity* (ROE) berdasarkan output dimana sebanding. Lebih jauh lagi, ketika *debt to equity ratio* (DER) naik, harga saham perusahaan bisa turun karena keuntungan digunakan untuk membayar hutang daripada membagi dividen. Namun, jika utang lebih besar dan dapat dikelola dengan baik, tidak akan berdampak pada profitabilitas perusahaan. Akan berdampak negatif terhadap keuangan perusahaan jika hutang yang tidak dikelola secara efektif yang ditopang sehingga menyebabkan investor kehilangan minat.

Dapat dikatakan bahwa harga saham dapat mencerminkan kondisi, evaluasi, dan tingkat risiko perusahaan. Saat mengambil keputusan untuk berinvestasi saham,

penurunan nilai saham yang tajam akan memberikan kesan kepada investor bahwa kinerja perusahaan sedang memburuk, yang akan berdampak pada prospek jangka panjang perusahaan. Ketika datang ke investasi, situasi ini menciptakan kebingungan bagi investor, memerlukan pemeriksaan menyeluruh terhadap laporan keuangan perusahaan.

Kita dapat melakukan ini secara umum dengan melacak perubahan harga saham entitas yang disebutkan di atas dari waktu ke waktu. Hal ini karena pengaruh antara leverage dan profitabilitas berdampak pada harga saham.

Maka sebabnya, peneliti terdorong dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Analisis *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut ini daftar berbagai masalah yang telah diidentifikasi oleh penulis berdasarkan informasi latar belakang yang diberikan di atas:

1. *Debt to equity ratio* (DER) meningkat akan menimbulkan risiko sehingga berdampak pada harga saham yang menurun jika keuntungan yang diperoleh perusahaan lebih untuk membayar hutang daripada membagikan deviden.
2. Rendahnya rasio *return on equity* (ROE) mengakibatkan harga saham menurun.
3. Sub sektor perdagangan eceran mengalami fluktuasi pada harga saham dalam periode yang berbeda.

1.3 Batasan Masalah

Ada terlalu banyak masalah yang harus penulis bahas dalam penelitian ini dan yang harus diungkapkan. Penulis akan, bagaimanapun, membatasi masalah ini karena kendala tertentu, seperti batas waktu. Berikut batasan masalahnya:

1. Fokus perusahaan yang ada didalam penelitian kali ini yaitu perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI.
2. Dikarenakan keterbatasan yang diperoleh pada peneliti, maka peneliti hanya membahas variabel independen dimana terdiri dari *Leverage* dengan membahas *debt to equity Rasio* (DER) selain itu profitabilitas dengan memakai *return on equity* (ROE) dan variabel dependen membahas harga saham.
3. Penelitian kali ini akan penulis batasin berdasarkan periode tertentu dimana penulis cukup mengambil peneliti dari periode 2016 sampai dengan 2020.

1.4 Rumusan Masalah

Menurut pendapat peneliti, identifikasi masalah yang ada diatas, kesulitan yang peneliti dapatkan dalam studi berikut, antara lain:

1. Apakah *Leverage* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran?
2. Apakah Profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran?

3. Apakah *Leverage* (DER) dan Profitabilitas (ROE) secara bersamaan mempengaruhi signifikan terhadap harga saham terhadap perusahaan sub sektor perdagangan eceran?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari sub judul diatas, studi berikut memiliki tujuan diantaranya yaitu:

1. Untuk memahami pengaruh *Leverage* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran.
2. Untuk memahami pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran.
3. Untuk memahami *Leverage* (DER) dan Profitabilitas (ROE) secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran.

1.6 Manfaat Penelitian

Setiap peneliti yang melakukan penelitian pada topik tertentu berharap bahwa temuannya akan bermanfaat bagi semua orang. Penulis percaya bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi individu yang ingin. Berikut ini adalah beberapa manfaatnya:

1.6.1 Aspek Teoritis

Kajian berikut ini diharapkan dapat membantu pihak lain selanjutnya sebagai referensi bagi pihak lain, baik sebagai sumber informasi ataupun sebagai landasan agar penelitian selanjutnya, khususnya di bidang yang hampir sama dari tingkat

nilai saham yang terus berlanjut untuk bangkit dari waktu ke waktu. Peneliti juga merasa bahwa ilmu yang dipelajari selama perkuliahan maupun sumber lain yang disajikan dalam penelitian dan saran-saran berikut dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu pembaca memahami topik dengan lebih baik.

1.6.2 Aspek Praktis

1. Bagi Peneliti

Penyelidik bisa menggunakan studi berikut untuk menambah wawasan dan informasi tentang tingkat harga saham yang tepat serta pemahaman keuangan yang diperlukan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari studi berikut, dapat digunakan untuk referensi ataupun agar diteliti lebih lanjut bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Penulis berharap setelah melakukan penelitian ini, pembaca akan meningkatkan kesadaran masyarakat dan memberikan wawasan tentang pentingnya pengetahuan pasar saham dan perilaku keuangan yang hati-hati.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Leverage

2.1.1.1 Pengertian

Rasio *leverage* yaitu metrik yang menentukan seberapa besar pendanaan perusahaan berasal dari utang. Penggunaan hutang yang berlebihan akan merugikan perusahaan dimana dikaitkan pada kelompok *extreme leverage* yang artinya perusahaan akan kesulitan pada tingkat hutang yang tinggi dan akan susah untuk keluar darinya. Akibatnya, perusahaan harus dituntut untuk bertanggung jawab atas banyak hutang yang layak diambil alih dan juga mencari sumber daya untuk digunakan melunasi hutang. Dimana jumlah hutang yang semakin tinggi digunakan untuk membeli aset maka semakin besar bunga pinjaman akan ditanggung perusahaan, dan menimbulkan konflik atas rendahnya margin keuntungan yang mungkin dicapai. (Khasanah, 2021).

Menurut (Raymond, 2017) Rasio *leverage* merupakan pengukuran perusahaan dalam mencakupi kewajiban jangka panjang, serta tanggung jawab jika dilikuidasi. Rasio ini diperoleh agar mengenal besar hutang yang dipakai atas mendanai aset perusahaan. Tingkat keamanan pemberi pinjaman ditunjukkan oleh rasio ini (Bank). Rasio ini menunjukkan bahwa proporsi hutang jangka Panjang serta hutang lancar terhadap total asset yang diketahui. Dimana dimaksudkan rasio ini mendeskripsikan seberapa besar total aset yang dibelanjakan untuk utang.

Selain itu, ada juga pendapat (Yohana & Dkk, 2018) Rasio *leverage* digunakan untuk mengevaluasi jumlah aset perusahaan yang dibebani oleh utang. Hal ini mencerminkan seberapa luas kebutuhan pendanaan perusahaan dibiayai atau dibiayai dengan pinjaman. Ketika menyatakan pendapat bahwa rasio *leverage* berkaitan dengan penggunaan aset dan asal dana pada perusahaan, yang artinya penggunaan aset mengharuskan perusahaan untuk membebani biaya tetap, *leverage* keuangan menjadi salah satu tolok ukur untuk struktur modal perusahaan. Penggunaan dana aset (aktiva) atau dana, menurut definisi di atas, pada akhirnya dimaksudkan untuk menghasilkan laba yang prospektif bagi pemegang saham. Seperti ilustrasi dalam penelitian (Anisya & Yuniati, 2021) *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dalam uji regresi, berdasarkan apa yang akan terjadi. Total ekuitas dan DER yang tinggi dapat berkontribusi pada kenaikan harga saham. Semakin baik keseimbangan antara total ekuitas serta *debt to equity ratio* (DER) bagi perusahaan, maka harga saham bisa naik lebih tinggi. *Debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap harga saham, menurut gambaran, penelitian uji hipotesis yang mengungkapkan bahwa rasio *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham

2.1.1.2 Pengukuran Rasio Leverage

Dalam penelitian (Darmawan, 2020: 74) pengukuran rasio *leverage* atau disebut solvabilitas memiliki 2 pendekatan teori, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Rasio neraca dan pengukuran pinjaman digunakan untuk menghitung modal.
- 2) Menggunakan metode profit and *loss ratio*.

2.1.1.3 Tujuan Rasio Leverage

Dalam pemahaman (Kasmir, 2020: 153) terdapat tujuan perseroan menggunakan rasio *leverage*, sebagai berikut:

1. Agar mempelajari tentang sikap perusahaan terhadap komitmen pada orang ketiga. (kreditor).
2. Agar mengetahui kewajiban tetap dalam memenuhinya terhadap kemampuan perusahaan (seperti angsuran pinjaman dan bunga).
3. Agar menentukan nilai aset, khususnya aktiva tetap, dalam kaitannya pada modal.
4. Agar mengetahui sejauh mana aset perusahaan dibebani melalui hutang.
5. Agar mengetahui dampak utang perusahaan pada manajemen aset.
6. Agar menentukan banyak modal sendiri yang digunakan sebagai aset jaminan jangka panjang perusahaan.
7. Ada banyak kesempatan modal sendiri yang dimiliki untuk menentukan penilaian uang pinjaman segera ditagih (dll).

2.1.1.4 Manfaat Rasio Leverage

Dalam kutipan (Darmawan, 2020: 74) ada menjelaskan bahwa manfaat rasio *leverage*, yaitu:

- 1) Agar menilai perusahaan dalam memenuhi kewajibannya pada pihak ketiga.
- 2) Agar menilai perusahaan dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya.
- 3) Agar memeriksa keseimbangan aset, terutama aset tetap dengan modal, antara lain.

- 4) Agar mengetahui seberapa besar hutang yang digunakan untuk mendanai aset perusahaan.
- 5) Agar mengukur berapa utang perusahaan berpengaruh pada manajemen aset.
- 6) Agar menentukan berapa banyak modal pribadi yang digunakan menjadi penjamin utang jangka panjangnya.
- 7) Agar dapat menganalisa berapa jumlah pinjaman yang ditagih terhadap modal pribadi.

2.1.1.5 Jenis-Jenis Rasio Leverage

Ada berbagai bentuk rasio *leverage* atau solvabilitas, yang masing-masing memiliki tujuan tersendiri dalam menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Jenis-jenis yang dibahas dalam penelitian (Erica, 2018), yaitu:

- 1) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio *debt to equity ratio* merupakan rasio pembiayaan hutang pada pembiayaan ekuitas perusahaan. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang didapat dengan membagi total hutang terhadap total modal. Dalam hal tanggung jawab jangka panjang, semakin kecil rasionya akan mempengaruhi nilai kemampuan perusahaan yang bagus dalam memenuhi kewajiban tersebut. Ini adalah rasio hutang terhadap ekuitas yang dimana untuk mengevaluasi utang. Rasio ini ditentukan dengan menimbang keseluruhan hutang, termasuk hutang lancar, terhadap semua ekuitas. Maka rasio tersebut penting untuk menentukan jumlah uang akan disumbangkan oleh pemilik perusahaan melalui pinjaman (kreditur). Kata ini juga dapat merujuk pada proses penghitungan nilai seluruh jumlah dari ekuitas pribadi yang digunakan menjadi jaminan hutang.

semakin tinggi rasio ini, maka semakin kurang mampunya perusahaan meminjam uang kepada bank (Kreditur) dikarenakan rasio tersebut akan menanggung beban kebangkrutan perusahaan. Semakin rendah persentase ini di sisi lain, semakin besar tingkat uang yang diberikan oleh pemilik dan semakin tinggi tingkat perlindungan yang diberikan kepada peminjam jika terjadi kehilangan aset atau depresiasi. Rasio ini juga menunjukkan kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Risiko keuangan mengacu pada kemungkinan perusahaan gagal memenuhi kewajibannya. Rasio utang terhadap ekuitas (DER) dapat dihitung dengan menggunakan rumus dibawah berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Rumus 2. 1 *Debt to equity ratio (DER)*

2) *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Rasio hutang terhadap aset (DAR) Secara khusus adalah rasio yang membandingkan total hutang terhadap aset. Dijelaskan bahwa rasio berikut pentingnya pembiayaan utang dengan menampilkan persentase aset perseroan yang ditopang oleh utang. Total kewajiban dibagi total aset adalah rumusnya. Hal ini menunjukkan bahwa *debt ratio* digunakan untuk membandingkan total hutang terhadap total aset, artinya seberapa banyak aset perusahaan digunakan untuk mendanai utang, atau seberapa banyak utang berdampak pada manajemen aset.

Dengan meningkatnya *debt financing ratio*, maka akan semakin sulit bagi perusahaan untuk mendapatkan pinjaman baru karena perusahaan dianggap tidak mampu untuk menutupi hutang menggunakan aset yang dimilikinya. Sebaliknya, semakin rendah persentase ini, semakin sedikit utang yang dibiayai perusahaan.

Rasio industri yang homogen dari jenis yang sama digunakan dalam teknik pengukuran untuk menentukan apakah rasio perusahaan baik atau tidak. Semakin kecil perusahaan, semakin banyak hutang yang dimilikinya. Rasio rata-rata industri yang homogen digunakan sebagai tolak ukur pengukuran untuk menentukan baik tidaknya rasio perusahaan. Rasio utang terhadap aset (DAR) dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Rumus 2. 2 *Debt to Asset Ratio (DAR)*

3) *Long Term Debt to Equity Ratio*

Rasio ini merupakan rasio yang mengacu pada rasio hutang terhadap modal jangka panjang. Tujuan utamanya yaitu agar mengidentifikasi seberapa banyak dari setiap jumlah modal pada ekuitas dimana digunakan sebagai jaminan untuk hutang jangka panjang guna membandingkan hutang jangka panjang pada ekuitas dengan dikeluarkan untuk perusahaan. Faktor-faktor berikut yang menentukan rasio utang ini termasuk suku bunga, stabilitas pendapatan, komposisi aset, risiko aset, total modal, kondisi pasar, jenis manajerial, dan ukuran perusahaan. Perusahaan dengan leverage minimal menghadapi risiko kehilangan uang yang lebih rendah jika ekonomi memburuk, tetapi mereka juga memperoleh pendapatan yang lebih kecil jika ekonomi membaik.

Perseroan yang memiliki leverage yang besar berada dalam skenario sebaliknya. Saat memutuskan apakah akan menggunakan *leverage* atau tidak, Anda harus mempertimbangkan manfaat dan bahayanya rasio hutang terhadap ekuitas

jangka panjang (LTDTER) diperoleh dengan menggunakan rasio hutang terhadap ekuitas jangka panjang sebagai berikut:

$$LTDtER = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

Rumus 2. 3 *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

4) *Tangible Assets Debt Coverage*

Jenis rasio leverage berikutnya adalah *debt coverage* atas aset berwujud. Tujuan menghitung cakupan hutang aset berwujud, yang merupakan komponen rasio *leverage*, adalah untuk menentukan bagaimana hutang jangka panjang perusahaan mempengaruhi aset tetap perusahaan. Estimasi cakupan utang aset berwujud sedikit tidak sesuai dengan rasio sebelumnya. Akan diketahui seberapa besar aktiva tetap tersebut dalam jumlah nominal suatu mata uang untuk membayar utang jangka panjang perusahaan dengan menghitung pertanggungan utang aktiva berwujud. Jika hasilnya positif, perusahaan dapat memutuskan jumlah pinjaman yang diselaraskan dengan kemampuannya.

Rasio ini menentukan berapa rupiah aset fisik yang dapat dipakai agar melunasi utang jangka panjang. Dimana dalam rasio ini juga mengarahkan potensi perusahaan untuk mendapatkan pembiayaan baru dengan menjaminkan aset tetap saat ini sebagai jaminan. Semakin banyak agunan dan kreditur jangka panjang dapat diakses, semakin aman atau terjamin perusahaan tersebut, dan semakin baik potensinya untuk memperoleh pinjaman. Rumus untuk menghitung *Tangible Assets Debt Coverage* yaitu:

$$TAD\ Coverage = \frac{\text{Aktiva Tetap Berwujud}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$$

Rumus 2. 4 *TAD Coverage*

5) *Current Liabilities to Net Worth*

Rasio kewajiban lancar terhadap ekuitas pemilik dikenal sebagai kewajiban lancar terhadap kekayaan bersih. Rasio tersebut menunjukkan bagaimana uang pinjaman yang akan ditagih dalam waktu dekat adalah berkali-kali lipat dari jumlah modal pribadi. Rasio ini memiliki karakteristik yang sama dengan rasio utang terhadap ekuitas. Akibatnya, rasio ini mewakili rasio utang lancar terhadap modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk menentukan berapa banyak uang Anda sendiri yang digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman saat ini. Semakin rendah rasio ini, semakin baik, karena modal sendiri perusahaan tumbuh untuk menagih hutang lancar. Rumus untuk menentukan Kewajiban Lancar terhadap Kekayaan Bersih adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Liabilities to Net Worth} = \frac{\text{Hutang Lancar}}{\text{Ekuitas}}$$

Rumus 2.5 *Current Liabilities to Net Worth*

6) *Times Interest Earned*

Interest Coverage Ratio (ICR), juga dikenal sebagai Times Interest Gained Ratio (TIE), menunjukkan berapa kali kewajiban pengeluaran bunga perusahaan dapat dipenuhi dari pendapatan operasional yang diperoleh selama periode tertentu. Cakupan bunga adalah rasio yang berfungsi untuk menentukan kemampuan perusahaan untuk membiayai bunga biaya pada periode berjalan. Rasio tinggi lebih disukai oleh investor dan kreditur karena memberikan margin keamanan untuk investasi yang dilakukan.

Semakin besar rasio ini, berarti semakin besar juga kesempatan perusahaan bisa mengumpulkan bunga pinjaman, serta juga dapat digunakan sebagai alat untuk

membantu pemberi pinjaman mendapatkan lebih banyak pinjaman baru. Demikian pula, rasio yang rendah mengurangi kapasitas perusahaan untuk membayar bunga dan biaya lainnya. Rumusnya adalah EBIT (laba sebelum bunga dan pajak) dibagi beban bunga. Berapa kali bunga diperoleh dihitung menggunakan rasio ini. Berapa kali bunga telah diperoleh dihitung menggunakan rasio berikut. Rasio berikut digunakan untuk menganalisis apakah perusahaan mampu untuk membayar beban bunga, seperti halnya rasio cakupan. Kali Bunga yang Diperoleh dihitung dengan menggunakan rumus berikut: dibuat.sebagai berikut:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest}}$$

Rumus 2. 6 *Times Interest Earned*

7) *Fixed Charge Coverage*

Dimana rasio ini sering dianggap dihitung menggunakan lingkup biaya tetap, yaitu rasio yang mirip dengan Rasio Bunga Waktu. Satu-satunya perbedaan adalah bahwa jika perusahaan memperoleh pembiayaan jangka panjang atau aset sewa di bawah perjanjian sewa, rasio ini digunakan. Pembayaran bunga, serta komitmen sewa tahunan atau jangka panjang, semuanya merupakan pengeluaran tetap. Rasio Cakupan Biaya Tetap pada dasarnya adalah versi tambahan dari *Times Interest Earned Ratio* (TIE).

Perhitungan rasio ini memperhitungkan pembayaran sewa, asuransi, dividen saham preferen, dan biaya tetap lainnya. Rasio ini memberi tahu kreditur dan investor seberapa baik perusahaan dapat mendanai biaya tetapnya. Bisnis dengan rasio cakupan biaya tetap tinggi kurang berisiko dan lebih sehat. Akibatnya, perusahaan akan dapat membayar biaya tetapnya lebih cepat. Rasio yang tinggi

berarti perusahaan belum mampu menutupi biaya tetapnya, sedangkan rasio yang rendah berarti perusahaan belum mampu membayar biaya tetapnya. Jika jumlah Rasio Cakupan biaya tetap rendah atau bahkan negatif, usia perusahaan dapat dikatakan pendek. Berikut adalah rumus untuk menghitung Fixed Cost Coverage:

$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$	Rumus 2.7 <i>Fixed Charge Coverage</i>
---	--

2.1.2 Profitabilitas

2.1.2.1 Pengertian

Rasio profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan uang. Rasio profitabilitas juga berfungsi sebagai tolok ukur keberhasilan manajemen perusahaan, dan dapat dilihat baik dari pendapatan investasi maupun penjualan. Untuk dapat menghitung rasio profitabilitas dapat menggunakan perbandingan antara laporan necara dengan laporan laba rugi. Perbandingan profitabilitas dengan berbagai periode operasi untuk melacak kemajuan perusahaan dari waktu ke waktu. Ini akan digunakan sebagai alat penilaian kinerja manajemen setelah hasil pengembangan perusahaan diketahui. Jika hal-hal berjalan dengan baik, mereka harus dipertahankan untuk ditingkatkan, tetapi jika hal-hal tidak berjalan dengan baik, manajemen harus campur tangan. Akibatnya, rasio ini sering digunakan untuk menilai kinerja manajemen. (Agustina & Rice, 2018).

Menurut (Fauzi & Rasyid, 2019) Kebijakan investor dalam berinvestasi akan dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan akan menarik investor yang akan menginvestasikan uang mereka untuk membantu mereka membangun bisnis mereka; di sisi lain, tingkat

profitabilitas yang buruk akan memaksa investor untuk menarik uang mereka. Investor memeriksa nilai perusahaan, yang diukur dengan harga sahamnya, selain profitabilitas. Skala profitabilitas perusahaan mungkin juga berdampak pada nilainya. Akibatnya, rasio profitabilitas mengacu pada cara perusahaan untuk mendapatkan uang dengan modal sendiri, total asset maupun penjualan.

Dari pendapat (Idris, 2021) Profitabilitas diklaim mampu berimbas pada tingginya harga saham perusahaan, menurut sejumlah riset. Profitabilitas mengacu pada ketanguhan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan melalui penggunaan aset yang efisien. perseroan yang menghasilkan keuntungan besar dan memiliki tingkat pengembalian investasi yang tinggi dikatakan beroperasi dengan baik. Profitabilitas juga menunjukkan keberhasilan eksekutif perusahaan dalam mengelola industri. Laba operasional, tingkat pengembalian investasi, dan tingkat pengembalian ekuitas adalah contoh dimensi profitabilitas. Ada juga penjelasan untuk profitabilitas yang dihitung menggunakan pengembalian terhadap aset (ROA), yang mengukur seberapa efisien industri mendapatkan keuntungan dengan menggunakan semua aset yang tersedia. Selain itu penelitian (Emiliani, 2019) menggunakan judul Pengaruh Profitabilitas dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham pada perseroan sub sector perdagangan enceran, Nilai kepentingan t_{hitung} sebesar 0,025. Dengan membandingkan nilai signifikansi 0,05, maka $t_{hitung} < 0,05$. Akibatnya, H_0 ditolak sementara H_a disetujui, yang menyiratkan bahwa *return on equity* (X_2) memiliki dampak kecil namun cukup besar terhadap Harga Saham (Y).

2.1.2.2 Tujuan Profitabilitas

Menurut (Darmawan, 2020: 104) tujuan mengetahui profitabilitas untuk perusahaan serta untuk pihak luar perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menghitung serta mengukur pendapatan perusahaan dalam periode waktu tertentu.
- 2) Untuk membandingkan laba tahun berjalan terhadap laba tahun sebelumnya
- 3) Sebagai titik lacak pertumbuhan antar periode.
- 4) Untuk mengetahui tingkat produktivitas dengan semua dana yang ada, baik modal sendiri maupun hutang.
- 5) Untuk menilai efisiensi penggunaan dana pada perusahaan.

2.1.2.3 Manfaat Profitabilitas

Dalam teori (Kasmir, 2020: 198) terdapat manfaat yang didapat dari mengetahui rasio profitabilitas, antara lain:

- 1) Memahami berapa besar laba diperoleh perusahaan pada dalam suatu periode.
- 2) Dapat membandingkan laba tahun berjalan serta tahun-tahun sebelumnya.
- 3) Agar mengetahui pertumbuhan laba disetiap tahunnya.
- 4) Mengetahui berapa banyak keuntungan yang Anda hasilkan setelah pajak dengan uang Anda sendiri

2.1.2.4 Jenis-Jenis Profitabilitas

Berdasarkan teori (Kasmir, 2020: 198) diketahui bahwa ada berbagai macam rasio profitabilitas yang dapat digunakan tergantung pada sasaran dan tujuan yang harus dipenuhi pada rasio profitabilitas ini, antaranya:

1) *Return on Equity (ROE)*

Rasio *return on equity* (ROE) merupakan rasio yang ditentukan oleh besarnya laba bersih atas ekuitas perusahaan. Rasio berikut diperlukan untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam mengelola efisiensi penggunaan sumber daya yang ada untuk mendapatkan keuntungan. Besarnya potensi yang dimiliki perusahaan dalam hal menggunakan modalnya untuk menghasilkan keuntungan melalui investasi pemegang saham diukur dengan pengembalian atas ekuitas saham. Tujuan dasar dari *return on equity* adalah untuk menentukan efektivitas suatu perusahaan. Bisnis yang menghasilkan pendapatan setelah pajak dapat memberikan gambaran tentang kemampuannya. Pengembalian ekuitas ini digunakan oleh pemegang saham untuk menentukan efisiensi yang dengannya perusahaan mengelola modalnya saat ini. Pengembalian nilai ekuitas dapat mengungkapkan kapasitas perusahaan untuk menjalankannya. Untuk menghitung *return on equity* dapat menggunakan rumus dibawah ini:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Rumus 2. 8 *Return on Equity (ROE)*

2) *Return on Assets (ROA)*

Dimana dalam rasio ini menjelaskan kemampuan perusahaan dengan mengelola aktivitya dan, sebagai hasilnya, dapat menghasilkan laba setelah pajak setinggi mungkin. Manajemen perusahaan akan menganalisis efisiensi bersamaan dengan efektivitas manajemen perusahaan saat menjalankan seluruh aset yang diperoleh, oleh karena itu pengembalian aset merupakan tugas penting bagi organisasi. Jika *return on assets* tinggi, berarti manajemen telah bekerja dengan baik

dan efektif. Kebalikannya juga benar: jika presentasi manajemen perusahaan buruk, maka akan menghasilkan pengembalian aset yang rendah. *Return on asset* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan kata lain, ROA dapat digunakan sebagai ukuran kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan dari asetnya. Jika ROA perusahaan naik, maka keuntungannya juga akan meningkat, yang akan menarik minat investor dan akibatnya harga juga akan naik.. Berikut adalah rumus pada perhitungan *return on assets* :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Rumus 2. 9 *Return on Asset (ROA)*

3) *Profit Margin on Sales*

Margin laba merupakan rasio yang didapatkan dengan membagi keuntungan bersih dengan penjualan. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan dibagi menjadi margin keuntungan. Laba ini biasanya dinyatakan sebagai persentase dari laba bersih dan laba kotor. Keuntungan dapat ditingkatkan dengan mendatangkan pendapatan tambahan atau memotong biaya. Ketika angka margin keuntungan tinggi, perusahaan dianggap baik secara finansial karena memperoleh keuntungan secara aforisme dan dinilai mampu menangani keuangan secara efisien, yang akan menghasilkan harga saham yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena peningkatan laba bersih mempengaruhi pasar, sehingga investor berinvestasi pada perusahaan dan mendorong harga saham untuk semakin meningkat. Rumus untuk menentukan rasio margin laba kotor adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}}$$

Rumus 2. 10 *Gross Profit Margin*

Dan untuk rumus dalam perhitungan *net profit margin ratio* adalah sebagai berikut:

$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}}$	Rumus 2. 11 Net Profit Margin (NPM)
---	--

4) *Earning Per Share of Common Stock (EPS)*

EPS adalah suatu rasio yang berguna bagi investor untuk menghitung dan menganalisa laba perlembar saham perusahaan. EPS yang tinggi disukai oleh para investor karena diyakini telah memenuhi metrik keberhasilan perusahaan. Karena nilai per saham setiap perusahaan pasti tidak sinkron, mengetahui nilai EPS berfungsi sebagai perbandingan perkembangan nilai per saham dengan memanfaatkan perusahaan lain. EPS saham biasa dapat menunjukkan berapa besar potensi keuntungan yang dimiliki para pihak berdasarkan harga per saham. Jika hasil laba per saham biasa tinggi, ini menunjukkan bahwa manajemen melakukan pekerjaan dengan baik. Dalam kasus perusahaan dengan presentasi manajemen yang buruk, laba per lembar saham biasa yang rendah akan dihasilkan. Berikut adalah rumus dalam perhitungan rasio ini:

$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rumus 2. 12 <i>Earning Per Share (EPS)</i>
---	---

2.1.3 Harga Saham

2.1.3.1 Pengertian

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan, sehingga investor dapat melihat fluktuasi dari setiap jenis saham yang diperiksa. Konsep kunci manajemen keuangan memiliki tujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Harga saham juga mencerminkan ekspektasi investor terhadap

faktor pendapatan, jumlah uang beredar, dan pengembalian yang diharapkan, yang semuanya dipengaruhi oleh kinerja makroekonomi.(Agustina & Suhermin, 2018).

Menurut pendapat (Anisya & Yuniati, 2021) Harga saham merupakan nilai saat ini berlaku di rantai perdagangan, dan dapat berfluktuasi secara dramatis dalam hitungan menit atau detik. Hal ini dikarenakan adanya penawaran dan permintaan terhadap suatu saham. Harga saham merupakan nilai dari lembaran kepemilikan saham pada waktu tertentu dilantai bursa, yang ditentukan oleh penawaran serta permintaan dari pelaku pasar modal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran.

Ada juga pendapat (Febrianti & Maruli, 2020) Saham adalah representasi kepemilikan suatu perusahaan baik perorangan maupun badan usaha. Dari pernyataan tersebut dilambangkan dengan lembaran kertas yang menunjukkan bahwa pemilik kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan yang tertulis. Harga penutupan saham biasanya dihitung menggunakan perhitungan aritmatika. Serta biasanya harga saham mengacu pada penutupan harga selama suatu periode yang ditentukan, sehingga investor dapat melacak setiap saham beserta pergerakannya. Sedangkan tujuan dari manajemen keuangan ialah untuk memaksimalkan nilai perusahaan, yang merupakan inti dari konsep manajemen keuangan.

2.1.3.2 Metode Menganalisis Harga Saham

Menurut (Rahmadewi & Abundant, 2018) dapat diketahui bahwa ada dua metode dalam teori harga saham yang akan dibahas dalam sub bab kali ini, diantaranya sebagai berikut:

1) Metode fundamental

Teknik dasarnya merupakan metode evaluasi saham yang mengikutsertakan pembelajaran atau pengamatan sejumlah indikator terkait mulai dari kondisi makroekonomi dan industri hingga data keuangan dan manajerial.

2) Metode teknikal

Pendekatan teknis merupakan salah satu metodologi penilaian saham, dimana analis melakukan penilaian saham dengan memilih data statistic berupa harga saham serta volume perdagangannya.

2.1.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut (Febriyanti, 2020) harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut:

1) Faktor internal, berupa:

- a. Pengumuman produksi, penjualan serta pemasaran seperti periklanan, kontrak, selisih harga, pemanggilan Kembali produk baru serta laporan keselamatan.
- b. Pendanaan, baik pengumuman mengenai ekuitas maupun hutang
- c. Pengumuman terhadap dewan direksi, meliputi pergantian direktur, pergantian pengurus serta modifikasi struktur organisasi.
- d. Pengabungan investasi, baik pengambilan alih oleh entitas lain atau akuisisi, pengumuman laporan investasi
- e. Penambahan investasi, meliputi perluasan fasilitas penelitian dan pengembangan serta penutupan perusahaan lain.

- f. Pengumuman ketenagakerjaan, baik kontak kerja baru, mogok kerja maupun negosiasi
 - g. Estimasi laba akhir tahun fiscal serta sebelum akhir tahun fiscal, laporan rasio ROE, ROA, EPS, PER beserta laporan keuangan lainnya.
- 2) Faktor eksternal, diantaranya:
- a. Perubahan tingkat diskonto, baik suku Bunga tabungan maupun deposito, nilai kurs, inflasi serta berbagai pembatasan ekonomi serta peraturan yang diterapkan oleh pemerintah
 - b. Aturan diumumkan, seperti klaim terhadap perusahaan atau manajemennya, serta tuntutan yang dibuat oleh perusahaan terhadap manajernya.
 - c. Laporan rapat tahunan *insider*, volume perdagangan serta batas pergerakan harga dan *suspend* yang dilakukan oleh sekuritas

2.2 Penelitian Terdahulu

Sub bab kali ini, akan membahas penelitian terdahulu dimana memiliki hubungan dengan peneliti penulis dan bisa digunakan sebagai arah untuk membuat keunggulan dalam hasil pengujian data pada bab berikutnya, sebagai berikut:

(Dwi & Suhermin, 2018) melakukan riset dengan membahas pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI Berdasarkan penelitian diatas, semua variabel independent secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

(Nurlia & Juwari, 2021) menjalankan penelitian dengan membahas pengaruh *return on asset*, *return on equity*, *earning per share* dan *current rasio* terhadap

harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut penelitian sebelumnya, semua variabel bebas diselidiki berdampak signifikan baik secara parsial ataupun secara simultan.

(Anisya & Yuniati, 2021) menjalankan penelitian dengan membahas pengaruh *return on asset*, *return on equity*, dan *debt to equity rasio* terhadap harga saham (studi pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia). Dengan hasil riset berupa variabel independen secara parsial ataupun simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

(Febrianti & Maruli, 2020) menjalankan penelitian dengan membahas analisis pengaruh kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Periode 2015-2019 dengan Perhitungan rasio aktivitas, rasio *solvabilitas*, dan rasio *profitabilitas* terhadap harga Saham. Serta didapat kesimpulan berupa variabel independent secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham,

(Khasanah, 2021) menjalankan penelitian dengan membahas pengaruh *leverage*, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan terhadap *profitabilitas* perusahaan plastik dan kemasan. Dalam hasil penelitian ini, semua variabel independen yang diuji memiliki dampak yang signifikan terhadap ROA pada waktu bersamaan.

(Idris, 2021) menjalankan penelitian dengan membahas dampak *profitabilitas* dan *likuiditas* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian ini, semua variabel independen yang dianalisis berpengaruh signifikan baik secara parsial ataupun simultan terhadap harga saham

(Harahap & Khoirun, 2020) menjalankan penelitian dengan membahas pengaruh *profitabilitas* dan *current rasio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* di BEI. Dalam penelitian kali ini, seluruh variabel menunjukkan berpengaruh signifikan baik secara simultan ataupun parsial terhadap harga saham.

Terkait gambaran narasi diatas, dapat penulis membuat kesimpulan berdasarkan gambaran tabel, yaitu:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Dwi & Suhermin, 2018) ISSN (Online): 2461-0593	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar DI BEI	Secara Parsial: 1. CR memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham 2. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 3. TATO berpengaruh signifikan pada harga saham. 4. EPS tidak berpengaruh signifikan pada harga saham. Secara Simultan: 1. <i>Current Rasio (CR), Debt to Equity Rasio (DER), Total Assets Turn Over (TATO), Earning Per Share (EPS)</i> secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.
2.	(Nurlia & Juwari, 2021) ISSN	Pengaruh <i>Return on Asset, Return on Equity, Earning per</i>	Secara Parsial: 1. ROA berpengaruh signifikan pada harga saham. 2. ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

	(Online): 2503-4790	<i>Share</i> dan <i>Current Rasio</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	3. EPS berpengaruh signifikan pada harga saham. 4. <i>Current Rasio</i> berpengaruh signifikan pada harga saham. Secara Simultan: 1. <i>Return on Asset (ROA)</i> , <i>Return on Equity (ROE)</i> , <i>Earning Per Share (EPS)</i> , <i>Current Rasio (CR)</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3.	(Anisya & Yuniati, 2021) ISSN (Online): 2461-0593	Pengaruh <i>Return On Asset</i> , <i>Return On Equity</i> , Dan <i>Debt To Equity Rasio</i> Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	Secara Parsial: 1. ROA berpengaruh signifikan pada harga saham. 2. ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 3. DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara Simultan: 1. <i>Return on Asset (ROA)</i> , <i>Return on Equity (ROE)</i> , <i>Debt to Equity (DER)</i> secara simultan berpengaruh terhadap harga saham
4.	(Febrianti & Maruli, 2020) ISSN (Online): 2355-9357	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Periode 2015- 2019 dengan Perhitungan Rasio <i>Aktivitas</i> , Rasio <i>Solvabilitas</i> , dan Rasio <i>Profitabilitas</i> Terhadap Harga Saham	Secara Parsial: 1. TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2. ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 3. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara Simultan: 1. <i>Total Assets Turn Over (TATO)</i> , <i>Return on Equity (ROE)</i> , <i>Debt to Equity Rasio (DER)</i> secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

5.	(Khasanah, 2021) ISSN (Online): 2461-0593	Pengaruh <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Profitabilitas</i> Perusahaan Plastik dan Kemasan.	<p>Secara Parsial:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. 2. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap ROA. 3. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ROA. <p>Secara Simultan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Debt to Total Assets Ratio (DAR)</i>, <i>Pertumbuhan Penjualan</i>, Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA).
6.	(Idris, 2021) ISSN (Online): 1858-1048	Dampak <i>Profitabilitas</i> dan <i>Likuiditas</i> Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia.	<p>Secara Parsial:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2. CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. <p>Secara Simultan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return on Asset (ROA)</i>, <i>Current Ratio (CR)</i> secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman di Indonesia.
7.	(Harahap & Khoirun, 2020) ISSN (Online): 2620-9861	Pengaruh <i>Profitabilitas</i> dan <i>Current Ratio</i> terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> di BEI	<p>Secara Parsial:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. ROA signifikan terhadap pertumbuhan laba 2. CR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. <p>Secara Simultan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return on Assets (ROA)</i>, <i>Current Ratio (CR)</i> secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2.3 Kerangka Pemikiran

Jika dilihat dari Bab sebelumnya, Ada banyak hipotesis yang diajukan sehubungan dengan variabel yang dianalisis, maka dapat berpengaruh antara variable yang ditunjukkan, antara lain:

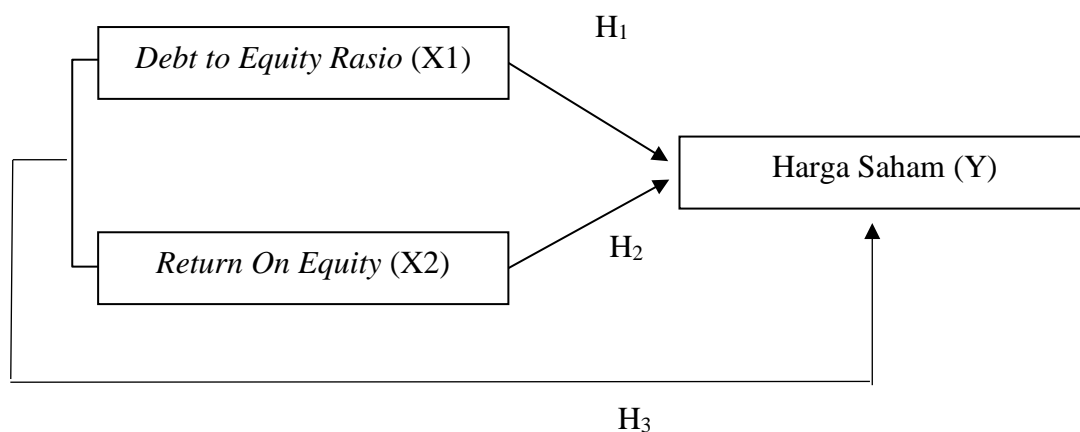
2.3.1 Pengaruh *Leverage* (DER) Terhadap Harga Saham

Dalam riset yang dilakukan oleh (Anisya & Yuniati, 2021) Hal ini berpengaruh positif (searah) terhadap harga saham, berdasarkan hasil uji regresi *debt to equity ratio* (DER). Dampak dari total ekuitas dan DER yang tinggi dipengaruhi oleh harga saham. Semakin seimbang ekuitas perusahaan secara keseluruhan dibandingkan dengan rasio utang terhadap ekuitas (DER), semakin tinggi harga sahamnya mungkin naik. Rasio utang terhadap ekuitas (DER) memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap nilai saham, menurut penelitian.

2.3.2 Pengaruh *Profitabilitas* (ROE) Terhadap Harga Saham

Pada riset yang dilakukan (Emiliani, 2019) dengan judul Pengaruh Profitabilitas serta Nilai Pasar Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran dimana nilai signifikansi t hitung sebesar 0,025. Jika dibandingkan menggunakan nilai signifikansi 0,05, maka t hitung $0,025 < 0,05$. Akibatnya, H_0 ditolak sementara H_a disetujui, yang menyiratkan bahwa return on equity (X_2) memiliki dampak kecil namun cukup besar terhadap harga saham (Y). Hasil riset berikut menunjukkan bawah ROE memiliki dampak negative terhadap harga saham, menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk mengelola modal sendiri masih terbatas, atau bahwa korporasi tidak dapat menciptakan pengembalian dari modal sendiri yang menguntungkan pemegang saham. Harga

saham yang lebih rendah harus disertai dengan penurunan ROE. Sedangkan ROE rata-rata perusahaan di subsektor perdagangan eceran berfluktuasi seta bercenderung turun, dibandingkan rata-rata harga saham lainnya yang berkecendrungan naik. Dikarenakan adanya factor lain yang dapat mempengaruhi harga saham dari suatu perusahaan, maka terjadilah ketidaksesuaian.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Sebagai hasil dari pendekatan yang digambarkan tertera diatas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 = *Leverage* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sub sektor perusahaan Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia.

H2 = *Profitabilitas* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sub sektor perusahaan Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia.

H3 = *Leverage* (DER) dan *Profitabilitas* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sub sektor perusahaan Perdagangan Eceran.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dalam penelitian berikut, penulis menggunakan desain penelitian kausalitas. Rancangan penelitian ini berupa data-data yang telah disusun untuk mengeksplorasi kemungkinan adanya hubungan sebab akibat atau dampak dari faktor-faktor tersebut. Dalam menyusun penelitian, diperlukan kerangka acuan untuk desain penelitian. Data tersebut akan diolah dengan aplikasi SPSS menggunakan metode analisis deskriptif, serta pengujian hipotesis, dan penelitian akan didahului dengan pengumpulan data laporan keuangan tahunan perusahaan sub sector perdagangan eceran yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Kumpulan data keuangan tersebut dapat diakses menggunakan situs resmi bursa efek Indonesia di www.idx.com.

Serta metode sampling yang akan digunakan pada penelitian ini ialah *purposive sampling*.

Agar desain penelitian sesuai dengan kebutuhan serta proporsional, maka akan dilakukan penelitian berikut maka dibuatkan dalam bentuk penelitian kuantitatif. Penelitian berikut bertujuan untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* (DER) serta *return on equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia sub sector perdagangan eceran.

3.2 Operasional Variabel

Menurut (Hardani et al., 2020: 304) pentingnya mengenali variabel dalam penelitian guna menentukan fokus penelitian agar peneliti tetap konsisten dalam

tujuan dan fokus penelitiannya, serta merumuskan indikator, dimensi, dan pilihan instrumen ilmiah yang akan digunakan dalam penelitian dan turunannya, selain mencari hubungan logis dengan variabel lain sesuai teori dan paradigma ilmu yang mendasarinya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan variabel bebas berupa rasio *leverage* (DER) serta profitabilitas (ROE), sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah harga saham perusahaan.

3.2.1. Variabel Independen

Variabel independen atau yang biasanya disebut variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi berubah / munculnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini berupa

3.2.1.1 Leverage (DER)

Menurut (Fahmi, 2018: 72) Rasio leverage merupakan ukuran seberapa besar modal perusahaan yang dibiayai menggunakan hutang. Perusahaan akan masuk kedalam kategori *leverage extreme* jika perusahaan menggunakan hutang dalam pembiayaan secara berlebihan, yang berarti perusahaan akan terkunci oleh tingkat hutang yang tinggi serta akan sulit untuk keluar darinya. Akibatnya, korporasi harus menimbang berapa banyak utang yang dapat diterima dan sumber apa yang akan digunakan untuk melunasi utang tersebut. Para peneliti sekarang menggunakan rasio utang terhadap ekuitas dalam studi mereka (DER) dimana (Kasmir, 2020) berpendapat bahwa *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio dipergunakan agar menilai hutang menggunakan modal/ekuitas. Saat menghitung rasio berikut, seluruh hutang baik lancar atau tidak lancar dibandingkan dengan total modal. Pemilik perusahaan digunakan untuk menghitung jumlah dana yang diberikan oleh

peminjam (kreditur). Dalam arti lain rasio ini digunakan untuk menentukan seberapa besar modal sendiri yang digunakan sebagai penjamin pinjaman. Rasio hutang terhadap ekuitas (DER) setiap perusahaan adalah unik, tergantung keanekaragaman arus kas serta fitur bisnisnya, perusahaan memiliki rasio lebih tinggi jika memiliki arus kas yang stabil dibandingkan dengan perusahaan yang arus kasnya tidak stabil. Berikut adalah rumus pada perhitungan *debt to equity ratio* (DER), yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Rumus 3. 1 *Debt to Equity Ratio* (DER)

3.2.1.2 Profitabilitas (ROE)

Menurut (Darmawan, 2020: 103) Rasio profitabilitas adalah ukuran terhadap kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam suatu periode, sekaligus sebagai indikator efektifitas manajemen dalam menjalankan operasinya. Laba yang didapat baik dari penjualan maupun investasi perusahaan digunakan sebagai indikator efektivitas manajemen. Ini sering disebut sebagai rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menilai efektivitas manajerial dengan menguji dampak penjualan dan pengembalian investasi. Profitabilitas diperlukan untuk upaya untuk memastikan kelangsungan hidup perusahaan, karena perusahaan dapat dilihat bagus tidak prospek kedepannya melalui profitabilitasnya. Akibatnya, setiap perusahaan yang menderita akan terus berupaya untuk meningkatkan rasio profitabilitas agar perusahaan berpeluang untuk tetap bertahan.

Maka dari itu peneliti sedang menjalankan penelitian dengan menggunakan rasio *return on equity* (ROE) dimana menurut (Fahmi, 2018: 82) Rasio *return on*

equity (ROE) atau biasa disebut profitabilitas pada modal sendiri adalah rasio yang digunakan untuk menghitung laba bersih setelah pajak dengan modal yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan efisien tidaknya penggunaan modal. Semakin besar rasio ini maka semakin bagus, karena menunjukkan posisi perusahaan meningkat / semakin kuat. Rumus untuk menentukan *return on equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Rumus 3. 2 *Return on Equity (ROE)*

3.2.2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan fokus utama bagi peneliti dalam penelian berikut, Variabel standar atau patokan astaupun disebut juga sebagai variabel terikat (Chandrarin, 2017: 83).

3.2.2.1 Harga Saham

Harga saham bertumpu pada harga pada titik tertentu yang ada di bursa efek, harga saham sangat berfluktuasi dalam hitungan menit maupun detik karena tingkat permintaan dan penawaran yang dilakukan oleh pelaku pasar (Anisya & Yuniati, 2021). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa permintaan dan penawaran yang ada dipasar saham merupakan pembentuk harga saham itu sendiri

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Chandrarin, 2017: 125) Populasi adalah sekelompok item dengan kualitas serupa yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Orang, manajer, auditor, firma, kejadian, atau apa pun yang perlu diperhatikan untuk diperiksa adalah contoh dari aspek-aspek ini. Karena populasi dengan jutaan elemen tidak

dapat dipelajari secara keseluruhan, peneliti menggunakan sampel. Populasi kali ini yang ditentukan oleh peneliti adalah sektor perdagangan, jasa & Investasi dengan sub sektor perdagangan eceran yang ada di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2020 yaitu berjumlah 26 (dua puluh enam) perusahaan.

Tabel 3. 1 Daftar perusahaan yang dijadikan populasi

Tanggal IPO	Nama Perusahaan
06 November 2007	Ace Hardware Indonesia Tbk.
15 Januari 2009	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
12 Desember 2007	Catur Sentosa Adiprana Tbk.
28 Juni 2016	Duta Intidaya Tbk.
27 November 2018	Distribusi Voucher Nusantara Tbk.
11 Desember 2000	Indoritel Makmur Internasional Tbk.
03 Juli 2013	Electronic City Indonesia Tbk.
14 Desember 2011	Erajaya Swasembada Tbk.
06 September 2005	Globe Kita Terang Tbk.
21 Agustus 1989	Hero Supermarket Tbk.
05 Oktober 2017	Kioson Komersial Indonesia Tbk.
09 April 2008	Kokoh Inti Arebama Tbk
09 Oktober 1989	Matahari Department Store Tbk.
05 Juli 2018	Map Aktif Adiperkasa Tbk.
10 November 2004	Mitra Adiperkasa Tbk.
01 November 2017	M Cash Integrasi Tbk.
30 November 2010	Midi Utama Indonesia Tbk.
26 Oktober 2015	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk.
21 Desember 1992	Matahari Putra Prima Tbk.
12 Juli 2018	NFC Indonesia Tbk.
24 Juli 1996	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
07 Juni 2012	Supra Boga Lestari Tbk.
07 Juli 2010	Northcliff Citranusa Indonesia Tbk.
21 Juli 1992	Sona Topas Tourism Industry Tbk.
12 Januari 2012	Tiphone Mobile Indonesia Tbk.
14 April 2009	Trikomsel Oke Tbk.

Sumber: (Www.Idx.Co.Id, 2021)

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang telah dipilih dengan teknik sampling. Kesimpulan bahwa hasil penelitian yang diambil dari sampel wajib secara akurat mencerminkan keadaan populasi adalah bahwa hasil penelitian yang diambil dari sampel wajib adalah kesimpulan populasi. Lebih hemat biaya untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metodologi pengambilan sampel daripada hanya mengandalkan populasi (Hardani et al., 2020: 362).

Kali ini, peneliti menggunakan metodologi pengumpulan sampel *non-probability* yang menggabungkan strategi *purposive sampling*, dan penulis menggunakan sub-sektor perusahaan perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam penelitian ini. Peneliti juga memeriksa karakteristik berikut saat memilih sampel data:

- 1) Perusahaan teridentifikasi sebagai sektor perusahaan perdagangan, jasa & investasi dengan sub sektor perdangan ecerandengan ketentuan tanggal IPO mulai periode 2016-2020.
- 2) Perusahaan memposting laporan finansial lengkap sepanjang periode 2016-2020.
- 3) Laporan finansial perusahaan dinyatakan dalam mata uang rupiah.
- 4) Ekuitas dan laba tahun berjalan periode 2016-2020 perusahaan tidak dalam bentuk angka negatif dikarenakan sulitnya menginterpretasikan ke dalam penelitian.
- 5) Laporan keuangan perusahaan harus menyatakan profit pada rasio *return on equity* (ROE) dalam periode yang sudah ditentukan.

Jumlah perusahaan yang telah memenuhi kriteria adalah 7 karena adanya berbagai persyaratan yang ada. Jumlah total data yang digunakan adalah 35. Berikut adalah daftar perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian ini:

Tabel 3. 2 Sampel

No	Nama Perusahaan
1	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
3	Catur Sentosa Adiprana Tbk.
4	Indoritel Makmur Internasional Tbk.
5	Erajaya Swasembada Tbk.
6	Midi Utama Indonesia Tbk.
7	Supra Boga Lestari Tbk.

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2021)

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Serangkaian tugas penelitian yang mengharuskan pelacakan kejadian, masalah, atau karakteristik subset populasi untuk membantu dan bahkan membantu penelitian yang bersangkutan sebagai pengumpulan data. Variabel bebas/variabel bebas, variabel terikat/variabel terikat, data fundamental atau data sekunder responden atau wilayah studi termasuk di antara data yang diperoleh. Menurut sumbernya, pendekatan pengumpulan data menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. (Chandrarin, 2017: 124). Data yang dikumpulkan dengan pendekatan studi adalah prosedur akuntansi. Data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan strategi dokumentasi yang melibatkan pengumpulan makalah online dan pengambilan data dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

3.5 Teknik Analisis Data

Mengklasifikasikan dan menampilkan data berdasarkan variabel yang akan diteliti, serta mengolah data untuk memberikan jawaban atas rumusan masalah dan

menguji hipotesis penelitian, merupakan bagian dari analisis data penelitian. Analisis kuantitatif digunakan dalam penelitian ini karena datanya berupa angka-angka dan perhitungan statistik. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan aplikasi SPSS v25, yang menghasilkan hasil penelitian yang bermanfaat dalam bentuk gambar, tabel, dan grafik.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data dengan menggunakan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, dan varians. maksimum, minimum, jumlah, jangkauan, kurtosis, dan kemiringan adalah semua istilah yang digunakan dalam statistik. Analisis statistik deskriptif menghasilkan tabel yang berisi ringkasan umum, deskripsi, dan analisis data tanpa menarik kesimpulan. Tujuan dari analisis statistik deskriptif adalah untuk membuat variabel penelitian lebih mudah dipahami. (Ghozali, 2018: 19)

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel pengganggu atau variabel residual berdistribusi teratur dalam suatu model regresi. Sebagaimana diketahui secara umum, uji-t dan uji-f mengasumsikan bahwa nilai-nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji statistik untuk ukuran sampel yang kecil akan salah jika asumsi ini dilanggar. Analisis grafik dan uji statistik adalah dua teknik untuk menentukan apakah residual berdistribusi normal atau tidak.. (Ghozali, 2018: 161). Salah satu cara paling sederhana untuk menganalisis analisis grafis adalah dengan menggunakan grafik histogram yang membandingkan data yang diamati dengan

distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun, ketika bekerja dengan jumlah sampel kecil, bergantung sepenuhnya pada histogram mungkin menyesatkan. Metode yang lebih dapat dipercaya adalah plot probabilitas normal, yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan menghasilkan garis diagonal, yang akan ditampilkan terhadap data residual. Garis yang mencerminkan data sebenarnya akan mengikuti garis diagonal jika distribusi data residual normal. Sementara itu, Kolmogorov-Smirnov adalah uji statistik untuk normalitas residual (K-S). Jika nilai signifikansi uji normalitas Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas tidak diperbolehkan dalam persamaan regresi, yang menyiratkan bahwa variabel independen dihentikan sehingga memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati pembuatan persamaan tepat waktu. Jika skor VIF lebih dari 10, ini menunjukkan bahwa formulir yang diterbitkan tidak menunjukkan bukti multikolinearitas, menyiratkan bahwa variabel dependen tidak terkait. (Ghozali, 2018: 176).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastitas

Suatu model memiliki heteroskedastisitas dalam uji heteroskedastisitas, yang menunjukkan bahwa varian model termasuk contoh yang serupa. Nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha jika nilai probabilitas memperoleh tanda lebih besar (0,05) (Ghozali, 2018: 137), Akibatnya, dimungkinkan untuk menyimpulkan bahwa model tersebut tidak heteroskedastis. Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya gejala ketidaksamaan varians residual dari satu

pengamatan ke pengamatan berikutnya pada data yang diteliti. Dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dilakukan uji heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Dalam penelitian yang sedang dipertimbangkan, uji autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah ada kesalahan pengganggu antara periode sekarang dan masa lalu. *Uji Durbin–Watson* (DW test) merupakan salah satu pendekatan untuk menguji autokorelasi dalam penelitian ini. Jika autokorelasi adalah level satu (autokorelasi orde pertama) dan model regresi memerlukan intersep (konstanta), uji *Durbin-Watson* digunakan. (Ghozali, 2018: 111). Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu:

Tabel 3. 3 Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada korelasi negative	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi positif atau negatif	Tdk ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: (Ghozali, 2018)

3.5.3 Analisis Linier Berganda

Untuk membuktikan hubungan linier antar variabel dan mendapatkan nilai taksiran untuk setiap variabel bebas dan terikat, terlebih dahulu harus dibuktikan persamaan hubungan linier antar variabel. Kemudian, dalam penyelidikan selanjutnya, digunakan analisis regresi linier berganda.(Ghozali, 2018: 167).

Regresi berganda dirumuskan menggunakan rumus berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_nX_3 + \dots + b_nX_n$$

Rumus 3. 3 Analisis linier berganda

Keterangan: Y = Variabel dependen (harga saham)

a = Nilai konstanta

b = Nilai koefisien regresi

X_1 = Variabel bebas 1 { *Leverage / Debt to equity ratio (DER)* }

X_2 = Variabel bebas 2 { *Profitabilitas / Return on equity (ROE)* }

X_n = Variabel bebas ke – n

3.5.4 Teknik pengumpulan hipotesis

3.5.4.1 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Memahami koefisien determinasi membutuhkan pengetahuan tentang tingkat penciptaan model kondisi aktual. Tahap selanjutnya adalah menentukan kebenaran garis regresi yang dihitung dengan menggunakan data yang telah diperiksa atau dicek. Angka R^2 menunjukkan persentase angka yang menggambarkan kesamaan nilai Y. Analisis berikut digunakan sebagai panduan untuk menentukan jumlah dan persentase variabel bebas dalam model regresi dengan menggunakan variabel terikat secara simultan. (Ghozali, 2018: 97). dibawah merupakan formula dalam mencari koefisien determinasi.

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Rumus 3. 4 *Koefisien Determinasi*

Keterangan: R^2 = Koefisien Determinasi

ryx_1 = Korelasi variable x1 dengan y

ryx_2 = Korelasi variable x2 dengan y

rx_1x_2 = Korelasi variable x1 dengan variable x2

3.5.4.2 Uji T

Uji T dapat digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel bebas menggunakan pengaruh yang cukup besar terhadap variabel terikat secara keseluruhan atau sebagian. (Ghozali, 2018: 101). syarat saat menguji uji t ialah seperti berikut:

1. Ho: *Leverage* (DER) dan Profitabilitas (ROE) secara parsial tidak memiliki hubungan signifikan terhadap harga saham.
2. Ha: *Leverage* (DER) dan Profitabilitas (ROE) secara parsial memiliki hubungan signifikan terhadap harga saham.

Adapun rumus dalam menghitung t_{hitung} yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Rumus 3. 5 Uji T

Dimana:

t = Tingkat signifikan (t_{hitung}) yang selanjutnya dibandingkan dengan t tabel

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis diterima

3.5.4.3. Uji F

Uji F yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah semua faktor independen berhubungan dengan variabel dependen secara

bersamaan. (Ghozali, 2018: 98). Hasil pengungkapan hipotesis sebagai berikut:

1. Ho: *Leverage* (DER) dan Profitabilitas (ROE) secara simultan tidak memiliki hubungan signifikan terhadap harga saham.
2. Ha: *Leverage* (DER) dan Profitabilitas (ROE) secara simultan memiliki hubungan signifikan terhadap harga saham.

Hasil tabel juga akan menampilkan hasil F_{hitung} , adapun rumus dalam menghitung F_{hitung} yaitu sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Rumus 3. 6 Uji F

Dimana:

$F_h = F_{hitung}$ yang akan dibandingkan dengan F_{tabel}

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan signifikansi $F > 0,05$ maka hipotesis ditolak
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikansi $F > 0,05$ maka hipotesis diterima

3.6 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan berbagai kegiatan penelitian. Penelitian dilakukan di PT. Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Jl. Raya H. Fisabillilah, Kompleks Mahkota Raya Blok A No. 11, Batam Centre, Batam.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian penulis untuk melakukan penelitian *reviewer* ini adalah selama satu semester atau enam bulan. Tabel di bawah ini merupakan jadwal penelitian yang telah dibuat untuk memastikan bahwa penelitian berjalan sesuai dengan proses yang telah ditetapkan.

Tabel 3. 4 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan					
	2021-2022					
	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
Pencarian materi.	■					
Memilih topik pembahasan yang ingin dibahas.	■					
Memilih judul yang ingin diteliti.		■				
Menentukan objek penelitian.		■	■			
Melakukan pengajuan berupa proposal.		■	■			
Melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia.			■	■		
Melakukan pengelolaan pada data.				■	■	
Membuat laporan atas hasil pengelolaan.					■	■
Melakukan pemeriksaan kembali.					■	■
Pengumpulan atas hasil yang dikaji.					■	■

Sumber: Peneliti (2021)